

Mandiri Indeks FTSE Indonesia ESG (Kelas A)

Reksa Dana Indeks

NAV/Unit Rp. 978,42

Tanggal Pengambilan Data Reksa Dana
28 November 2025No. Surat Pernyataan Efektif Reksa Dana
S-1449/PM.21/2021Tanggal Efektif Reksa Dana
08 Desember 2021Bank Kustodian
Bank CitibankTanggal Peluncuran
17 Mei 2022AUM FTSEESG-A
Rp. 74,35 Miliar

Total AUM FTSEESG

Rp. 93,46 Miliar

Mata Uang

Indonesian Rupiah (Rp.)

Periode Penilaian

Harian

Minimum Investasi Awal

Rp 100.000

Jumlah Unit yang Ditawarkan

3.000.000.000 (Tiga Miliar)

Imbal Jasa Manajer Investasi

Maks. 1,5% p.a

Imbal Jasa Bank Kustodian

Maks. 0,15% p.a

Biaya Pembelian

Maks. 2%

Biaya Penjualan Kembali

Maks. 2%

Biaya Pengalihan

Maks. 1%

Kode ISIN

IDN000476900

Kode Bloomberg

MANFIGA:IJ

Manfaat Produk Reksa Dana

- Pengelolaan secara profesional
- Diversifikasi Investasi
- Potensi pertumbuhan nilai investasi
- Kemudahan pencairan investasi

Faktor Risiko Utama

- Risiko Perubahan Kondisi Ekonomi dan Politik
- Risiko Wanprestasi
- Risiko Likuiditas
- Risiko Berkurangnya Nilai Aktiva Bersih Setiap Unit Penyertaan
- Risiko Pembubaran dan Likuidasi
- Risiko Penyesuaian Portfolio Efek dengan Indeks Acuan
- Risiko Terkait dengan Indeks FTSE Indonesia ESG

Periode Investasi



Tingkat Risiko



Keterangan

Reksa Dana FTSE berinvestasi pada Efek Ekuitas dengan kategori saham FTSE Indonesia ESG, segmen Jangka Panjang, dan dikategorikan berisiko tinggi. Investor memiliki risiko atas portofolio saham tersebut.

Informasi Bukti Kepemilikan Reksa Dana

Sesuai peraturan OJK yang berlaku, surat konfirmasi atas transaksi pembelian, penjualan kembali dan pengalihan Reksa Dana merupakan bukti hukum yang sah atas kepemilikan Reksa Dana yang diterbitkan dan dikirimkan oleh Bank Kustodian. Dalam hal telah terdapat fasilitas Acuan Kepemilikan Sekuritas (AKSES) Pemegang Unit Penyertaan dapat melihat kepemilikan Reksa Dana melalui laman <https://akses.ksei.co.id/>.

DISCLAIMER

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG. OTORITAS JASA KEUANGAN TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEKINI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS REKSA DANA INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual/Perbankan. Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Ringkasan informasi produk ini tidak menggantikan Prospektus Reksa Dana dan disiapkan oleh PT Mandiri Manajemen Investasi hanya untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Seluruh informasi yang terkandung pada dokumen ini disajikan dengan benar. Apabila perlu, investor disarankan untuk meminta pendapat profesional sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Kinerja masa lalu tidak serta-merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

REKSA DANA INDEKS MANDIRI FTSE INDONESIA ESG (selanjutnya disebut "Reksa Dana") ini telah dikembangkan secara eksklusif oleh PT MANDIRI MANAJEMEN INVESTASI. Reksa Dana ini tidak memiliki kaitan atau sponsor dari London Stock Exchange Group plc dan entitas anak perusahaan yang dimilikinya (secara kolektif disebut sebagai "Grup LSE"). FTSE Russell merupakan nama dagang dari beberapa perusahaan dalam Grup LSE. Seluruh hak atas FTSE INDONESIA ESG INDEX ("Indeks") berada pada perusahaan Grup LSE yang memiliki Indeks tersebut. FTSE Russell merupakan merek dagang dari perusahaan Grup LSE yang relevan dan digunakan oleh perusahaan Grup LSE lainnya berdasarkan lisensi. Indeks dilihat oleh FTSE International Limited atau afiliasinya, agen, atau mitra atas nama mereka. Grup LSE tidak menerima tanggung jawab apapun terhadap pihak mana pun yang timbul dari (a) penggunaan, kepercayaan, atau kesalahan dalam Indeks atau (b) investasi atau operasional Reksa Dana. Grup LSE tidak membuat klaim, prediksi, jaminan, atau representasi apapun mengenai hasil yang akan diperoleh dari Reksa Dana atau kesesuaian Indeks untuk tujuan yang ditetapkan oleh PT MANDIRI MANAJEMEN INVESTASI.

PT Mandiri Manajemen Investasi berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dan setiap penawaran produk dilakukan oleh petugas yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Tentang Mandiri Investasi

PT Mandiri Manajemen Investasi (Mandiri Investasi) merupakan anak perusahaan dari PT Mandiri Sekuritas yang didirikan pada tanggal 26 Oktober 2004. PT Mandiri Sekuritas sendiri adalah perusahaan sekuritas terkemuka di Indonesia dan merupakan anak perusahaan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank terbesar milik negara. Mandiri Investasi dan/atau pendahulunya telah mengelola portofolio investasi sejak tahun 1993, dengan Nomor Izin Usaha MI: No. Kep-11/PM/MI/2004. Mandiri Investasi adalah salah satu Manajer Investasi lokal terbesar di Indonesia dengan total dana kelola sebesar Rp 61,43 Triliun (per 28 November 2025).

Profil Bank Kustodian

Citibank, N.A. telah memiliki persetujuan sebagai Bank Kustodian di bidang Pasar Modal berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-91/PM/1991 tanggal 19 Oktober 1991, oleh karenanya terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tujuan Investasi

Untuk memberikan hasil investasi yang setara dengan kinerja Indeks FTSE Indonesia ESG yang diterbitkan oleh FTSE Russell.

Kebijakan Investasi*

Efek Bersifat Ekuitas	: Min. 80%
Pasar Uang dan/atau Deposito	: 0% - 20%

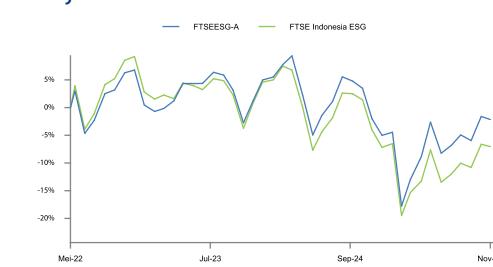
* Tidak termasuk kas dan setara kas

Komposisi Portfolio*

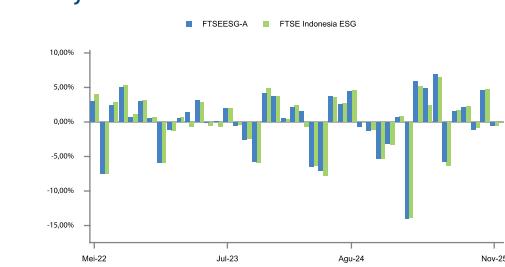
Saham	: 99,65%
Deposito	: 0,00%

* Tidak termasuk kas dan setara kas

Kinerja Portfolio



Kinerja Bulanan



Kepemilikan Terbesar

(Berdasarkan Abjad)

Amman Mineral Internasional	Saham	4,04%
Astra International Tbk	Saham	6,54%
Bank Central Asia Tbk.	Saham	19,28%
Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Saham	10,77%
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Saham	3,23%
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Saham	16,57%
Barito Pacific Tbk	Saham	4,98%
GoTo Gojek Tokopedia Tbk.	Saham	3,44%
Indofood Sukses Makmur Tbk.	Saham	3,40%
Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	Saham	8,59%

Alokasi Sektor

(5 Sektor Terbesar)



Financials, 50,29%
Materials, 13,39%
Communication Services, 12,72%
Consumer Staples, 7,75%
Other, 15,48%

Kinerja - 28 November 2025

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Dari Awal Tahun	Sejak Pembentukan
FTSEESG-A	: -0,56%	2,92%	0,48%	-0,16%	-8,37%	n.a.	3,00%	-2,16%
Benchmark*	: -0,45%	3,33%	0,65%	-3,15%	-14,88%	n.a.	0,15%	-7,04%

*FTSE Indonesia ESG

Kinerja Bulan Tertinggi (Mei 2025)

6,82%

Kinerja Bulan Terendah (Februari 2025)

-13,94%

Reksa dana ini pernah mencapai kinerja tertinggi 6,82% pada bulan Mei 2025 dan mencapai kinerja terendah -13,94% pada bulan Februari 2025.

Ulasan Pasar

Pertumbuhan PDB Indonesia pada 3Q25 melampaui konsensus dengan mencapai 5,04% YoY, didorong oleh kuatnya belanja pemerintah serta ekspor yang tetap tangguh, termasuk pengiriman yang solid ke Tiongkok. Inflasi CPI Oktober 2025 meningkat menjadi 2,86% YoY—tertinggi sejak April 2024—terutama disebabkan oleh kenaikan biaya layanan perawatan pribadi serta lonjakan harga emas seiring tren kenaikan harga komoditas tersebut secara global. Bank Indonesia menahan BI rate pada November untuk menjaga daya tarik imbal hasil bagi arus portofolio asing dan mempertahankan stabilitas Rupiah, sembari menegaskan kembali sikap pro-pertumbuhan dengan fokus pada penguatan transmisi kebijakan makroprudensial. Aktivitas bisnis juga membaik, dengan PMI Manufaktur meningkat menjadi 51,2 pada Oktober, didorong oleh pesanan domestik baru yang tumbuh pada laju tercepat sejak Maret dan kenaikan lapangan kerja selama tiga bulan berturut-turut, meskipun pesanan ekspor turun untuk bulan kedua. Kami menilai kenaikan PMI sebagian dipicu oleh meningkatnya kepercayaan terhadap pemerintah, terutama dengan sikap pro-pertumbuhan Menteri Keuangan yang baru. Kebijakan fiskal tetap eksipansif, dengan belanja pemerintah naik 30% MoM pada Oktober 2025, didorong oleh belanja sosial dan belanja material. Penerimaan negara membaik meski masih tertinggal secara YoY. Realisasi belanja untuk program prioritas juga mulai meningkat, dengan total IDR 611 triliun telah disalurkan dalam sepuluh bulan pertama 2025. Ke depan, kami memperkirakan percepatan belanja fiskal sejalan dengan penekanan Kemenkeu pada transmisi yang efektif dan efisien.

Rekening Reksa Dana

Citibank N.A., Indonesia

RDI MANDIRI INDEKS FTSE IND ESG

0-810-734-019